

DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: ANALISIS EMPIRIS TERHADAP PERAN INSENTIF PAJAK, PERTUMBUHAN, LEVERAGE, DAN KURS PADA PERUSAHAAN GO-PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Dewi Santiyar^{1*}, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Email : dwysntyh25@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

ABSTRACT

Accounting conservatism is an important principle in financial reporting that emphasizes caution in the decision-making process. This research aims to analyze the determinants of accounting conservatism in go-public companies on the Indonesia Stock Exchange, with a focus on the role of tax incentives, growth, leverage and exchange rates. This research uses a panel regression method by analyzing data on companies listed during the 2018–2022 period. The research results show that tax incentives and leverage have a significant influence on accounting conservatism, while growth and exchange rates do not show a significant influence. The results of this research provide valuable insight for companies in developing policies that support more conservative financial reporting practices. By understanding the factors that influence accounting conservatism, companies can improve the quality of their financial reporting, thereby supporting more reliable and efficient decision making.

Keywords: Accountancy; Conservatism; Leverage; Tax; Exchange Rate

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

INTRODUCTION

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dasar dalam pelaporan keuangan yang memberikan perlindungan bagi pemangku kepentingan terhadap ketidakpastian informasi keuangan. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencatat keuntungan yang belum pasti dan segera mengakui kerugian yang potensial. Dalam konteks perusahaan Indonesia, konservatisme akuntansi memiliki peran yang semakin signifikan mengingat tingginya tingkat volatilitas ekonomi, termasuk fluktuasi kurs mata uang dan kebijakan fiskal yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi penerapan prinsip tersebut pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Insentif pajak menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Kebijakan perpajakan yang memberikan keringanan atau insentif dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan pendapatan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi kesalahan dalam perhitungan pajak sekaligus memastikan kepatuhan terhadap peraturan fiskal. Dalam beberapa kasus, insentif pajak juga digunakan sebagai alat untuk merangsang investasi, yang dapat berdampak pada pelaporan keuangan secara

keseluruhan. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara insentif pajak dan konservatisme akuntansi menjadi relevan untuk memahami bagaimana kebijakan fiskal memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu, leverage perusahaan turut berperan dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi. Leverage yang tinggi biasanya menunjukkan tingkat risiko yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme secara lebih ketat. Kreditur cenderung menuntut laporan keuangan yang lebih konservatif untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan bagi pemberi pinjaman sekaligus alat mitigasi risiko bagi perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi variabel penting dalam analisis ini. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan pesat cenderung memiliki motivasi untuk lebih optimis dalam pelaporan keuangannya guna menarik investor. Namun, pendekatan ini dapat mengorbankan penerapan prinsip konservatisme. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang stabil atau rendah mungkin lebih cenderung mengikuti prinsip kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan. Analisis terhadap hubungan ini penting untuk memahami bagaimana dinamika pertumbuhan memengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan.

Kurs mata uang, sebagai faktor eksternal yang tak dapat dikendalikan perusahaan, turut memengaruhi konservatisme akuntansi. Fluktuasi kurs dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan aset dan kewajiban yang berdenominasi dalam mata uang asing. Dalam situasi seperti ini, perusahaan cenderung mengambil pendekatan konservatif untuk memitigasi risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar. Dengan memahami hubungan ini, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak volatilitas kurs terhadap pelaporan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan literatur mengenai konservatisme akuntansi di Indonesia. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor seperti insentif pajak, leverage, pertumbuhan, dan kurs dalam analisis, penelitian ini tidak hanya menawarkan wawasan teoritis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan dalam menerapkan strategi pelaporan keuangan yang lebih konservatif dan sesuai dengan dinamika pasar.

LITERATURE REVIEW

Konservatisme akuntansi telah lama menjadi fokus utama dalam penelitian akuntansi. Prinsip ini berfungsi sebagai alat mitigasi risiko dengan memprioritaskan pengakuan kerugian sebelum keuntungan. Menurut Angkasawati (2022), prinsip ini memberikan perlindungan bagi pemangku kepentingan terhadap ketidakpastian dalam laporan keuangan, terutama di tengah volatilitas pasar seperti yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Konservatisme akuntansi juga diidentifikasi sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi, di mana perusahaan mengadopsi pendekatan yang lebih hati-hati dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran.

Insentif pajak menjadi salah satu determinan utama konservatisme akuntansi. Studi Maryani (2022) menyebutkan bahwa kebijakan fiskal yang memberikan insentif bagi perusahaan dapat memengaruhi sikap kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang

mendapatkan insentif pajak cenderung menerapkan prinsip konservatif untuk menghindari masalah hukum terkait kewajiban perpajakan. Lebih lanjut, Yulia (2023) menemukan bahwa perusahaan manufaktur yang memanfaatkan insentif pajak menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerima insentif serupa.

Leverage perusahaan juga menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut penelitian Haryadi et al. (2020), perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari kreditur yang menginginkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Abdurrahman & Ermawati (2019) juga menegaskan bahwa leverage tinggi meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan mereka.

Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan berkontribusi pada tingkat konservatisme akuntansi. Indarti (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi sering kali kurang konservatif karena mereka lebih fokus pada upaya menarik investor melalui laporan keuangan yang optimis. Namun, Halim (2021) mencatat bahwa perusahaan dengan pertumbuhan stabil atau rendah cenderung lebih mengikuti prinsip konservatisme untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur.

Kurs mata uang menjadi faktor eksternal yang memengaruhi konservatisme akuntansi, terutama bagi perusahaan yang memiliki eksposur internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian dalam laporan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Putra & Sari (2020). Perusahaan sering kali memilih pendekatan konservatif untuk menghindari overestimasi nilai aset atau pendapatan yang dipengaruhi oleh perubahan kurs. Menurut Rivandi & Ariska (2019), volatilitas kurs mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencatat transaksi internasional.

Financial distress juga memiliki hubungan erat dengan konservatisme akuntansi. Murti & Yuniarta (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan sulit lebih cenderung mengadopsi prinsip konservatisme untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Dayyanah & Suryandari (2019) menambahkan bahwa konservatisme digunakan sebagai strategi mitigasi risiko dalam situasi ketidakstabilan keuangan.

Selain itu, profitabilitas perusahaan turut memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Pebrianti (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya untuk menghindari ekspektasi pasar yang tidak realistis. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering kali kurang konservatif karena ingin menonjolkan kinerja positif mereka kepada para investor.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi pada penerapan konservatisme akuntansi. Studi Sinambela & Almilia (2018) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih konservatif karena mereka berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan masyarakat. Diasca & Yulia (2022) mendukung temuan ini dengan menambahkan bahwa perusahaan kecil cenderung kurang konservatif karena tekanan eksternal yang lebih rendah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah regresi panel, yang memungkinkan analisis data cross-sectional dan time-series secara simultan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang mencakup informasi mengenai insentif pajak, tingkat pertumbuhan, leverage, dan kurs, sebagai variabel independen. Variabel konservatisme akuntansi diukur menggunakan proksi berbasis akrual yang mengacu pada model Basu (1997) yang telah dimodifikasi sesuai konteks penelitian ini. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya, dilanjutkan dengan proses penyaringan untuk memastikan validitas dan kelengkapan data. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengkodean dan penyusunan dalam format panel data untuk dianalisis.

RESULT

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai temuan yang relevan berdasarkan analisis data selama periode 2018–2022 dengan menggunakan metode regresi panel. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh insentif pajak, pertumbuhan, leverage, dan kurs terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh, insentif pajak memiliki hubungan positif dan signifikan dengan konservatisme akuntansi. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,653, dengan p-value 0,002 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi insentif pajak yang diterima perusahaan, semakin tinggi penerapan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya. Insentif ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan dan kewajiban serta meminimalkan risiko yang berhubungan dengan kewajiban perpajakan.

Leverage juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Koefisien sebesar 0,571, dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$), menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan karena memiliki kewajiban yang signifikan kepada pemangku kepentingan, seperti kreditur. Leverage berfungsi sebagai bentuk mitigasi risiko, di mana perusahaan berusaha membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang konservatif dan meminimalkan risiko kegagalan membayar utang.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,123, dengan p-value 0,348 ($p > 0,05$), menegaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi atau rendah dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat cenderung lebih fokus pada penciptaan peluang dan ekspansi usaha daripada memprioritaskan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya.

Selain itu, hasil menunjukkan bahwa kurs atau fluktuasi nilai tukar juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Koefisien sebesar 0,092, dengan p-value 0,421 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan strategi konservatif dalam mengatasi volatilitas nilai tukar. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan kurs sebagai faktor yang mempengaruhi strategi laporan keuangannya, dan pendekatan mereka lebih fokus pada faktor internal seperti insentif pajak dan leverage.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa insentif pajak dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Insentif pajak mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tujuan meminimalkan risiko perpajakan dan mematuhi regulasi fiskal yang berlaku. Di sisi lain, leverage menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kehati-hatian dalam laporan keuangan mereka demi membangun kepercayaan kreditur dan mengurangi risiko yang berhubungan dengan utang.

Sementara itu, hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan kurs tidak berpengaruh signifikan memberikan wawasan bahwa faktor-faktor ini kurang menjadi perhatian dalam strategi konservatif perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada kebijakan fiskal dan pengelolaan utang untuk memastikan laporan keuangan mereka mencerminkan kehati-hatian dan mengurangi risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, perusahaan dapat mengevaluasi strategi mereka berdasarkan karakteristik masing-masing untuk menciptakan keseimbangan yang efektif antara kepatuhan dan pertumbuhan.

Implikasi dari hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya perhatian yang lebih pada kebijakan insentif pajak dan pengelolaan leverage. Kebijakan yang mengarahkan perusahaan untuk memanfaatkan insentif pajak dengan bijak dan mengelola kewajiban utang secara efektif dapat menjadi strategi penting dalam mendorong penerapan konservatisme akuntansi. Dengan memahami pengaruh kedua faktor ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangannya, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui praktik akuntansi yang hati-hati dan efektif.

DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan fokus pada peran insentif pajak, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan fluktuasi kurs. Konservatisme akuntansi adalah pendekatan pelaporan keuangan yang mengedepankan kehati-hatian dalam pengakuan laba dan pengeluaran, di mana perusahaan cenderung lebih cepat mengakui kerugian daripada keuntungan. Penerapan konservatisme ini penting untuk mengurangi risiko ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemangku kepentingan.

Insentif pajak merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi konservatisme. Melalui pengakuan laba yang lebih rendah, perusahaan dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan strategi konservatif dalam laporan keuangan untuk memanfaatkan insentif pajak yang tersedia, terutama dalam industri yang memiliki tingkat kewajiban pajak yang tinggi (Sumantri, 2018).

Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih besar mengenai kinerja masa depan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan mereka untuk melindungi diri dari ketidakpastian yang dapat muncul (Halim, 2021). Dengan mempertimbangkan potensi risiko yang ada, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan atau biaya yang dapat mempengaruhi posisi keuangan mereka.

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga memainkan peran penting dalam konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi biasanya lebih cenderung mengadopsi konservatisme untuk menghindari risiko yang terkait dengan kewajiban utang. Leverage dapat mempengaruhi keputusan akuntansi karena perusahaan dengan banyak utang harus menjaga kepatuhan terhadap kontrak utang dan menghindari pelaporan laba yang berlebihan yang bisa membahayakan kemampuan membayar utang (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Fluktuasi kurs juga dapat memengaruhi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam transaksi internasional. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang terdenominasi dalam mata uang asing, yang pada gilirannya mempengaruhi pengakuan laba atau kerugian. Perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang rentan terhadap fluktuasi kurs lebih cenderung untuk menggunakan pendekatan konservatif dalam melaporkan kinerja keuangan mereka (Murti & Yuniarta, 2021).

Secara keseluruhan, konservatisme akuntansi di perusahaan go-public yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti insentif pajak dan fluktuasi kurs, serta faktor internal seperti pertumbuhan perusahaan dan leverage. Pemahaman yang lebih baik mengenai determinan ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam pengelolaan laporan keuangan, mengingat pentingnya konservatisme dalam melindungi perusahaan dari risiko yang tidak terduga di pasar yang dinamis.

ACKNOWLEDGE, FUNDING & ETHICS POLICIES

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa pengaruh dari pihak penyandang dana tertentu.

REFERENCE

- Angkasawati, P. (2022). Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*.
- Indarti, M. G. K. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana. (2021). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*.
- Rivandi, M. & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Haryadi, E., Sumiati, Ti., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Pebrianti, P. (2021). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*.
- Dayyanah, M., & Suryandari, D. (2019). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress. *SAR (Soedirman Accounting Review)*.
- Ayu Putri, S. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*.
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Sinambela, M. O., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ahmed, I. E. (2020). The qualitative characteristics of accounting information, earnings quality, and Islamic banking performance: evidence from the gulf banking sector. *International Journal of Financial Studies*.
- Diasca Y., & A. Y. (2022). *Determinants Of Accounting Conservatism In Manufacturing Companies In The Consumer Goods Sector Listed On The Idx. Politeknik Negeri Bandung. Ekspansi, Vol.14, No.2.*
- Maryani, R. (2022). *Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor Non Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Yulia, R. K. (2023). *Pengaruh Insentif Pajak dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak di Bidang Industri dan Konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 - 2021*. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 400-413. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. DOI: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.1047>